

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1. Review Hasil-hasil Penelitian Terdahulu**

Penelitian oleh Karsam dan Salampessy (2010) dengan menggunakan sampel 35 perusahaan yang bergerak di dalam Industri properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2004-2008. Sumber data adalah data sekunder yang diperoleh dari Indonesian Capital Market Directory dengan pengumpulan data dilakukan dengan cara time series. Hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa secara simultan Pertumbuhan Ekuitas dan Pertumbuhan Laba mempengaruhi Investment Opportunity Set khususnya pada rasio Market Book Value of Asset (MBVA). Sedangkan secara parsial, Pertumbuhan Ekuitas dan Pertumbuhan Laba berpengaruh secara signifikan terhadap Investment Opportunity Set khususnya pada rasio Market Book Value of Asset (MBVA).

Penelitian oleh Omi Pramiana Dhani Ichsanuddin Diah Hari S (2015) yaitu untuk menguji dan membuktikan pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas, keputusan pendanaan dan IOS. Tes dan membuktikan pengaruh profitabilitas terhadap keputusan pendanaan dan IOS, serta pengujian dan membuktikan mempengaruhi keputusan pendanaan pada IOS. penelitian ini adalah kuantitatif. Metode sampling yang digunakan adalah purposive sampling dengan sampel 168 laporan keuangan. pengumpulan data penelitian metode dokumenter yang diperoleh dari web Bursa Efek Indonesia ([www.idx.com](http://www.idx.com)). Analisis data untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Structural Equation Modeling (SEM). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan Perusahaan tidak membuat kontribusi besar untuk profitabilitas. pertumbuhan perusahaan tidak memberikan kontribusi signifikan terhadap keputusan pendanaan. Pertumbuhan perusahaan memberikan kontribusi untuk IOS. Profitabilitas memberikan kontribusi besar terhadap keputusan pendanaan.

Profitabilitas tidak berkontribusi besar untuk IOS. keputusan pendanaan memberikan kontribusi besar untuk IOS.

Penelitian oleh Yendrawati, Adhianza (2013) yaitu untuk mengidentifikasi dan menguji kebijakan dividen, risiko investasi, profitabilitas, likuiditas, aktivitas dan solvabilitas dari set peluang investasi. Populasi dalam penelitian ini semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2008 hingga 2011. Sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling yaitu sampel dengan kriteria tertentu, seperti memiliki data laporan keuangan lengkap, memiliki pendapatan positif dan membayar dividen berturut-turut dari tahun 2008 hingga 2011. Jumlah sampel yang memenuhi kriteria sampel sebanyak 33 perusahaan. Untuk menguji hipotesis yang diajukan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil pengujian menemukan bahwa kebijakan dividen memiliki dampak negatif pada set kesempatan investasi, profitabilitas dan aktivitas secara positif terhadap peluang untuk menumbuhkan perusahaan. Sedangkan risiko investasi, likuiditas dan rasio solvabilitas tidak mempengaruhi peluang pertumbuhan perusahaan.

Penelitian Herdianti dan Husaini (2018) yaitu untuk mengetahui secara bersama-sama pengaruh signifikan *leverage*, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap keputusan investasi dan mengetahui variabel independen apa yang paling dominan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Jenis penelitian yang digunakan adalah *explanatory research* dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian terdiri dari 38 perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2016. Sampel penelitian sebanyak 6 perusahaan yang ditentukan dengan *purposive sampling*. Metode analisis data adalah regresi linear berganda yaitu uji statistik deskriptif dan statistik inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama *leverage*, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi dan *leverage* merupakan variabel yang paling dominan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

Penelitian oleh Jannah, Ady (2017) yaitu untuk menganalisis pengaruh analisis fundamental, suku bunga dan terlalu percaya pada pengambilan keputusan investasi investor Surabaya, baik secara parsial maupun simultan terhadap pengambilan keputusan investasi. Metode kuantitatif yang digunakan dengan teknik purposive sampling menghasilkan 51 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Analisis fundamental memiliki pengaruh signifikan positif terhadap pengambilan keputusan investasi. (2) Suku bunga tidak memiliki pengaruh yang signifikan (3) Overconfidence memiliki Pengaruh positif dan signifikan (4) Secara simultan, analisis fundamental, suku bunga, dan Overconfidence memiliki pengaruh yang signifikan, dengan variabel analisis fundamental sebagai variabel yang paling berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi.

Penelitian oleh Zaniarti, Ida dan Novita (2017) menggunakan metode survey dengan menyebarkan kuisioner kepada 220 responden yang merupakan investor di Galeri Investasi BEI AB Mitra Sinarmas Sekuritas, Jawa Barat. Metode yang digunakan untuk menguji hubungan faktor pengambilan keputusan (faktor fundamental, analisis teknikal, umur dan pengalaman) dengan keputusan investasi (frekuensi melakukan perdagangan saham dan area bisnis perusahaan) adalah menggunakan Uji Korelasi Rank Spearman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara Faktor teknikal terhadap frekuensi trading saham tetapi tidak terdapat hubungan antara Faktor Fundametal terhadap area bisnis perusahaan, tidak terdapat hubungan antara faktor Umur terhadap frekuensi trading saham, tidak terdapat hubungan antara pengalaman dengan frekuensi trading saham.

Penelitian oleh Islamoğlu, Apan, Ayvalı (2015) yaitu untuk menyelidiki faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku investor individu. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui metode survei dari bankir di Bartın. Analisis deskriptif dilakukan untuk meringkas hasil analisis empiris dengan representasi numerik dan analisis faktor dilakukan untuk mengukur validitas dan reliabilitas dari survei yang dirancang. Selanjutnya, analisis mengenai uji hipotesis dilaksanakan dengan cara analisis struktur momen. Sebagai

hasil dari penelitian, teridentifikasi bahwa enam faktor mempengaruhi perilaku investor individu. Ditemukan bahwa korelasi tertinggi adalah antara "perilaku investor yang sadar" dan "perilaku perbankan dan pembayaran." Juga, dikonfirmasi bahwa 11 dari hipotesis penelitian diterima dan bahwa empat hipotesis penelitian ditolak. Dalam kerangka ini, disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan secara statistik antara faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku investasi investor individu.

Penelitian oleh Bashir (2013) yaitu untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang secara signifikan mempengaruhi kinerja perusahaan di sektor makanan Pakistan. Peneliti menggunakan kumpulan data panel. Sumber data adalah "Analisis laporan keuangan perusahaan (non-keuangan) yang terdaftar di KSE untuk periode 2005 hingga 2010. Peneliti menggunakan model efek tetap satu arah karena adanya efek tetap cross-sectional dalam hasil regresi. Variabel dependen adalah ROI sebagai ukuran kinerja keuangan perusahaan sedangkan variabel independennya adalah leverage, pertumbuhan, ukuran perusahaan, risiko, pajak, tangibility, likuiditas dan non-debt tax shield. Di sektor makanan, leverage jangka panjang, ukuran, risiko, tangibility dan non-debt tax shield adalah faktor-faktor yang secara signifikan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Sektor makanan harus mempertimbangkan faktor-faktor tersebut di atas karena faktor-faktor ini secara signifikan meningkatkan atau menurunkan kinerja keuangan perusahaan. Temuan penelitian saat ini terbatas dan berlaku untuk sektor non-keuangan Pakistan saja. Ini tidak berlaku untuk sektor keuangan karena perbedaan struktur modal mereka. Selain itu, peneliti menggunakan ROI sebagai ukuran kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian oleh Seetharaman, Niranjana, Patwa dan Kejriwal (2017) yaitu untuk mendapatkan wawasan dan informasi ke dalam faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan investasi, penasihat keuangan dan individu perlu mempertimbangkan meningkatkan pilihan portofolio dan kinerjanya. Keputusan investasi orang-orang dan karenanya portofolio mereka, yang hingga kini belum diuji. Lebih lanjut, ia bermaksud untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendorong investor untuk memilih satu investasi di atas yang lain dan

menentukan bagaimana mereka membuat portofolio investasi mereka. Survei ini dimodelkan menggunakan paket statistik smart-pls (PLS-SEM), yang merupakan pemodelan persamaan struktural kuadrat terkecil.

## **2.2. Landasan Teori**

### **2.2.1. Laporan Keuangan**

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut (Munawir 2015: 2).

Hanafi (2013:69), menjelaskan bahwa laporan keuangan merupakan informasi yang dapat dipakai untuk pengambilan keputusan, mulai dari investor atau calon investor sampai dengan manajemen perusahaan itu sendiri. Laporan keuangan akan memberikan informasi mengenai profitabilitas, risiko, timing aliran kas, yang kesemuanya akan mempengaruhi harapan pihak-pihak yang berkepentingan.

Munawir (2015:5), bahwa laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan keuangan dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan perhitungan laporan laba-rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang terjadi selama tertentu, dan laporan perubahan modal menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan.

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan, (Baridwan, 2013:85) Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan. (Djarwanto, 2012:16)

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang penting bagi perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data-data yang terdiri dari neraca, dan perhitungan laba-rugi serta keterangan yang dimuat dalam lampiran-lampirannya.

Warsono (2013:25) bahwa ada 2 macam bentuk laporan keuangan utama yang dihasilkan oleh suatu perusahaan yaitu Neraca dan Laporan laba rugi.

1. Neraca adalah laporan keuangan yang menggambarkan posisi keuangan suatu organisasi pada suatu periode tertentu. Neraca perusahaan ini disusun berdasarkan persamaan dasar akuntansi, yaitu bahwa kekayaan atau aktiva sama dengan kewajiban ditambah modal saham.
2. Laporan laba-rugi adalah laporan keuangan yang menggambarkan hasil-hasil usaha yang dicapai selama periode tertentu. Laba rugi bersih adalah selisih antara pendapatan total dengan biaya atau pengeluaran total. Pendapatan mengukur aliran masuk asset bersih (setelah dikurangi utang) dari penjualan barang atau jasa.

### **2.2.2. Ekuitas**

Agustin (2016:2) mengartikan modal sebagai kekuasaan untuk menggunakan barang-barang modal. Dengan demikian modal terdapat didalam neraca sebelah kredit. Adapun barang- barang modal ialah barang-barang yang ada dalam perusahaan yang belum digunakan yang terdapat dalam neraca sebelah debet.

Modal dalam pengertian ini dapat diinterpretasikan sebagai sejumlah uang yang digunakan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan bisnis. Banyak kalangan yang memandang bahwa modal uang bukanlah segala-galanya dalam sebuah bisnis. Namun perlu dipahami bahwa uang dalam sebuah usaha sangat diperlukan. Yang menjadi persoalan di sini bukanlah penting tidaknya modal, karena keberadaannya memang sangat diperlukan, akan tetapi bagaimana mengelola modal secara optimal sehingga bisnis yang dijalankan dapat berjalan lancar (Amirullah, 2015:7).

Husnan (2014:283) menyatakan bahwa sejauh pembayaran bunga bisa dimanfaatkan untuk menurunkan pajak, maka penggunaan hutang dapat memberikan manfaat bagi pemilik perusahaan. Perusahaan semestinya menggunakan hutang yang akan meminimumkan biaya modal perusahaan. Tetapi tidak mudah menentukan proporsi ini. Pertama, perusahaan akan enggan melakukan kebijakan penetapan sumber pendanaan semata-mata untuk penggantian sumber dana karena adanya biaya penerbitan yang cukup berarti. Kedua, perusahaan mungkin tidak bisa menaksir besarnya biaya modal sendiri (hal ini berlaku untuk perusahaan yang tidak menerbitkan sahamnya kepasar modal). Ketiga, biaya hutang yang ditawarkan oleh pihak yang menyediakan kredit lebih tinggi dari bunga obligasi.

Susnaningsih (2013;16) menjelaskan bahwa modal sendiri pada dasarnya adalah modal yang berasal dari perusahaan dan yang tertanam didalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya. Syafri (2015;211) menjelaskan bahwa modal sendiri merupakan modal pemilik (owner equity) yang mana equity merupakan suatu hak yang tersisa atas aktiva suatu lembaga setelah dikurangi kewajibannya. Dalam perusahaan equity adalah modal pemilik. Soemarso (2014;15) bahwa modal sendiri ialah modal yang merupakan sumber pembelanjaan perusahaan yang berasal dari pemilik. Ball dan Mc Culloch (2013;741) mendefinisikan modal sendiri adalah suatu ekuitas dimana modal ekuitas adalah modal yang dihimpun dengan menjual saham biasa yang mewakili kepemilikan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Karsam dan Salampessy (2010) menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekuitas dan Pertumbuhan Laba mempengaruhi Investment Opportunity Set. Begitu pula Omi Pramiana Dhani Ichsanuddin Diah Hari (2015) bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh profitabilitas, pertumbuhan perusahaan tidak memberikan kontribusi signifikan terhadap keputusan pendanaan. Pertumbuhan perusahaan memberikan kontribusi untuk IOS. Profitabilitas memberikan kontribusi besar terhadap keputusan pendanaan.

Profitabilitas tidak berkontribusi besar untuk IOS. Keputusan pendanaan memberikan kontribusi besar untuk IOS.

Riyanto (2013; 225) mengemukakan bahwa ekuitas adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam dalam perusahaan dalam jangka waktu tertentu lamanya. Suwardjono (2015:514), definisi tersebut tidak berbeda dengan yang dikemukakan oleh FASB dalam SFAC No. 6, yaitu ekuitas bukan pengorbanan sumber ekonomik masa datang. Karena didefinisi atas dasar asset dan kewajiban, nilai ekuitas juga bergantung padabagaimana aset dan kewajiban diukur. Pertumbuhan ekuitas dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan ekuitas dari satu periode ke periode berikutnya.

### **2.2.3. Rumus Pertumbuhan Ekuitas**

Pertumbuhan ekuitas berkaitan dengan bagaimana terjadinya stabilitas peningkatan ekuitas kedepan. Warsidi dan Pramuka (2013:36).

$$\text{Pertumbuhan ekuitas} = \frac{\text{Total ekuitas tahun ke } t - \text{total ekuitas tahun } t-1}{\text{Total ekuitas tahun } t-1}$$

### **2.2.4. Laba**

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan laba. Pengertian laba secara operasional merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan biaya tersebut. Harahap (2013:57) berpendapat bahwa laba merupakan kelebihan penghasilan di atas biaya selama satu periode akuntansi. Sementara pengertian laba yang diamati oleh struktur akuntansi sekarang ini adalah selisih pengukuran pendapatan dan biaya. Warren et.al (2015:25) mengatakan bahwa laba bersih atau keuntungan bersih yakni: (*net income* atau *net profit*) merupakan kelebihan pendapatan terhadap beban-beban yang terjadi. Suwardjono (2013:70) mengemukakan bahwa laba dimaknai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Ini berarti laba merupakan kelebihan pendapatan diatas biaya (biaya total yang melekat kegiatan produksi dan penyerahan barang atau jasa).

Laba secara operasional merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Sedangkan pengertian laba menurut IAI dalam Chariri dan Ghozali (2013:213) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau pengurangan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi peranan modal. Besar kecilnya laba sebagai pengukur kenaikan sangat bergantung pada ketepatan pengukuran pendapatan dan biaya. Jadi dalam hal ini laba hanya merupakan angka artikulasi dan tidak didefinisikan tersendiri secara ekonomik seperti halnya aktiva atau hutang (Chariri dan Ghozali,2013:213).

Hanafi dan Halim (2016:57) menyebutkan bahwa pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: (1) Besarnya perusahaan; (2) Umur perusahaan; (3) Tingkat leverage; (4) Tingkat penjualan; (5) Perubahan laba masa lalu.

### **2.2.5. Rumus Pertumbuhan Laba**

Berdasarkan beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa laba adalah perkiraan antara pendapatan dan beban-beban yang terjadi pada suatu periode tertentu dalam suatu perusahaan. Pengukuran Pertumbuhan Laba dapat diformulasikan sebagai berikut: (Warsidi dan Pramuka, 2013:85).

$$\text{Pertumbuhan laba} = \frac{\text{Laba bersih tahun ke } t - \text{laba bersih tahun } t-1}{\text{Laba bersih tahun } t-1}$$

### **2.2.6. *Investment opportunity set (IOS)***

Keputusan investasi melibatkan waktu jangka panjang, sehingga keputusan yang diambil harus dipertimbangkan dengan baik, karena mempunyai konsekuensi berjangka pula. Menurut Tan delilin (2010:2), Investasi adalah: “Komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa mendatang” Sutrisno (2013:139) keputusan investasi adalah keputusan yang sering disebut

capital budgeting, yakni keseluruhan proses perencanaan dan pengambilan keputusan mengenai pengeluaran dan yang jangka waktu kembalinya dana tersebut melebihi satu tahun atau berjangka panjang.

Sedangkan Keputusan Investasi menurut Mulyadi (2016:121) adalah suatu keputusan melepaskan dana saat sekarang dengan harapan untuk menghasilkan arus dana masa datang dengan jumlah yang lebih besar dari dana yang dilepaskan pada saat investasi awal. Dengan keputusan investasi, berarti memberi jawaban atas bidang usaha apa yang akan dimasuki, karena banyak alternatif investasi yang dapat dilaksanakan sehingga kekayaan pemilik diharapkan dapat bertambah.

Berdasarkan beberapa pengertian keputusan investasi diatas maka dapat disimpulkan bahwa keputusan investasi adalah keputusan mengalokasikan sejumlah dana dengan harapan mendapatkan return dimasa depan dan menerima risiko yang harus ditanggung dari investasi tersebut.

Investment Opportunity Set (IOS) menurut Gumanti dan Puspitasari, (2013:58) adalah kombinasi antara aktiva yang dimiliki perusahaan (assets in place) dan pemilihan investasi pada masa yang akan datang. Investment Opportunity Set (IOS) adalah nilai perusahaan yang besarnya tergantung pada pengeluaran yang akan datang yang ditetapkan oleh manajemen, saat ini sebagai alternatif investasi yang *expected return* lebih besar.

Beberapa proksi /investment Opportunity Set (IOS) telah digunakan dalam bidang akuntansi dan keuangan untuk memahami pemikiran Investment Opportunity Set (IOS) (Myers dalam Subekti dan Kusuma, 2014). Kallapur dan Tiombley, yang dikutip Prasetyo, (2013:84), menyatakan bahwa proksi-proksi tersebut dapat digolongkan menjadi tiga jenis yaitu: (1) Proksi Investment Opportunity Set berbasis pada harga (2) Proksi Investment Opportunity (IOS) berbasis pada investasi, merupakan proksi yang percaya pada gagasan bahwa suatu level kegiatan investasi yang tinggi berkaitan secara positif dengan nilai Investment Opportunity Set (OS) suatu perusahaan; (3) Proksi Investment Opportunity Set berbasis pada varian (variance measurement).

## 2.2.7. Rumus Investment Opportunity Set (IOS)

*Investment Opportunity Set (IOS)* merupakan variabel laten yang tidak dapat diukur secara langsung sehingga menurut Hutchinson dan Gul (2014:175) variabel tersebut dapat diukur menggunakan proksi MBVE sebagai ukuran IOS. Proksi ini mencerminkan bahwa pasar menilai return dari investasi perusahaan di masa depan dari return yang diharapkan dari ekuitasnya. Rasio MBVE dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{MBVE} = \frac{\text{Jumlah saham beredar} \times \text{harga penutupan saham}}{\text{Total ekuitas}}$$

## 2.3. Hubungan antar Variabel Penelitian

### 2.3.1. Pengaruh pertumbuhan ekuitas terhadap *Investment opportunity set (IOS)*

Komponen modal sendiri ini merupakan modal perusahaan yang dipertaruhkan untuk segala risiko, baik risiko usaha maupun risiko-risiko kerugian lainnya. Modal sendiri ini tidak memerlukan jaminan atau keharusan untuk pembayaran kembali dalam setiap keadaan maupun tidak adanya kepastian tentang jangka waktu pembayaran kembali modal sendiri. Oleh karena itu, tiap-tiap perusahaan harus mempunyai jumlah minimum modal yang diperlukan untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Modal sendiri yang bersifat pennenan akan tetap tertanam dalam perusahaan dan dapat diperhitungkan pada setiap saat untuk memelihara kelangsungan hidup dan melindungi perusahaan dari risiko kebangkrutan. Modal sendiri merupakan sumber dana perusahaan yang paling tepat untuk diinvestasikan pada aktiva tetap yang bersifat permanen dan investasi-investasi yang menghadapi risiko kerugian yang relatif kecil, karena suatu kerugian atau kegagalan dari investasi tersebut dengan alasan apapun merupakan tindakan membahayakan bagi kontinuitas kelangsungan hidup perusahaan. Apabila kebutuhan dana sudah semakin meningkat karena pertumbuhan perusahaan, dan dana dari sumber intern sudah digunakan semua, maka tidak ada

pilihan lain menggunakan dana lain yang bersumber dari luar perusahaan baik berupa hutang maupun dengan mengeluarkan saham baru.

### **2.3.2. Pengaruh pertumbuhan laba terhadap *Investment opportunity set* (IOS)**

Demikian juga dengan pertumbuhan laba, semakin tinggi pertumbuhan laba maka akan semakin tinggi peluang perusahaan untuk melakukan ekspansi atau diversifikasi usaha sehingga membuka peluang adanya potensi pertumbuhan perusahaan. Besar kecilnya laba sebagai pengukur kenaikan sangat bergantung pada ketepatan pengukuran pendapatan dan biaya. Jadi dalam hal ini laba hanya merupakan angka artikulasi dan tidak didefinisikan tersendiri .secara ekonomik seperti halnya aktiva atau hutang (Chariri dan Gozali, 2013:213). Menurut Harahap (2015:263) laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan antara lain: laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan, serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan.

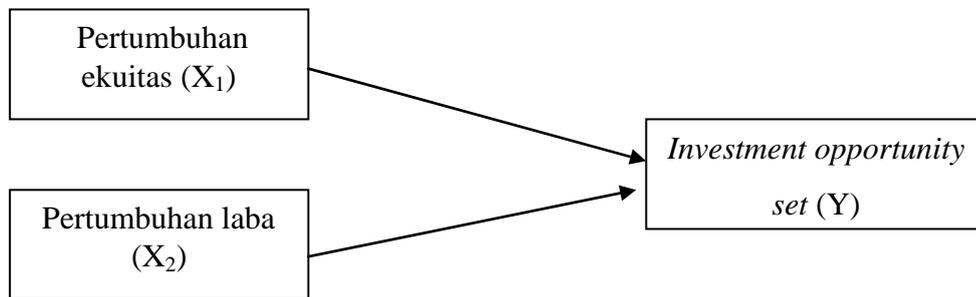
### **2.4. Pengembangan Hipotesis**

Berdasarkan hubungan antar variabel tersebut, maka pengembangan hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H<sub>1</sub> : Pertumbuhan ekuitas diduga berpengaruh terhadap *investment opportunity set* (IOS)

H<sub>2</sub> : Pertumbuhan laba diduga berpengaruh terhadap *investment opportunity set* (IOS)

## 2.5. Kerangka Konseptual Penelitian



Keterangan :

1. Pertumbuhan ekuitas berpengaruh terhadap *investment opportunity set*.
2. Pertumbuhan laba berpengaruh terhadap *investment opportunity set*.